

SKRIPSI

**UJI KINERJA MESIN *SCREW PRESS* KACANG
TANAH (*Arachis hypogaea*) PADA BERBAGAI PERLAKUAN
LAMA PERENDAMAN DAN FREKUENSI PENGGILINGAN**

***PERFORMANCE TEST OF GROUNDNUT SCREW PRESS
MACHINES (*Arachis hypogaea*) IN VARIOUS OF IMMERSION
TIME TREATMENT AND FREQUENCY OF MILLING***



**Linda Fitria
05021381520037**

**PROGRAM STUDI TEKNIK PERTANIAN
JURUSAN TEKNOLOGI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

SUMMARY

LINDA FITRIA. Performance Test of Peanut Groundnut Screw Press Machines (*Arachis hypogaea*) in Various of Immersion and Time Treatment and Frequency of Milling (Supervised by **TRI TUNGGAL and FARRY APRILIANO HASKARI**).

This research was aimed to find out the performance of peanut screw press machines on various treatments of soaking time and grinding frequency. This research was conducted in March 2019 until April 2019 on Jalan Lubuk Kawah No.85 RT.62, RW.13, Kebun Bunga Village, Sukarami District, Palembang, South Sumatra. This study uses the Factorial Randomized Group Design method (RAKF) where there were three treatment factors, namely the length of material immersion and the frequency of material grinding. The parameters of this study consist of water content, fuel requirements, engine effective capacity and loss in the grinding process. The results showed that the immersion time of 3 hours had a lower moisture content compared to the soaking time of 6 hours and 9 hours. Soaking too long is not good for material conditions because it could damage the peanut tissue so that the peanut shell could be peeled off and the beans split into two. The A₁B₁ treatment was 3 hours soaking time and 1 repetition of grinding has a moisture content of 4.13% with a fuel requirement of 0.32 liters / hour, with a capacity of 5.51 kg / hour and a loss of 34.00 g. The A₂B₁ treatment, which was 6 hours immersion time, has a moisture content of 5.72% with fuel requirements of 0.32 liters / hour, effective working capacity of 5.55 kg / hour, and loss of 27.00 g. And A₃B₁ has a moisture content of 4.28%, fuel needs of 0.63 liters / hour, engine effective capacity of 31.40 kg/hour and loss of 37.00 g.

Key words: Screw Press, immersion time and frequency of grinding, peanuts

RINGKASAN

LINDA FITRIA. Uji Kinerja Mesin *Screw Press* Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) pada Berbagai Perlakuan Lama Perendaman dan Frekuensi Penggilingan (Dibimbing oleh **TRI TUNGGAL dan FARRY APRILIANO HASKARI**).

Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja mesin *screw press* kacang tanah terhadap berbagai perlakuan lama perendaman dan frekuensi penggilingan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan April 2019 di *Home Industry* No.85 RT.62, RW.13, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Sukarami, Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok Faktorial (RAKF) dimana terdapat tiga faktor perlakuan yaitu lama perendaman bahan dan frekuensi penggilingan bahan. Parameter penelitian ini terdiri dari kadar air bahan, kebutuhan bahan bakar, kapasitas efektif mesin dan *loss* pada proses penggilingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama perendaman 3 jam memiliki kadar air yang lebih rendah dibandingkan dengan lama perendaman 6 jam dan 9 jam. Perendaman yang terlalu lama juga tidak baik untuk kondisi bahan karena dapat merusak jaringan kacang tanah sehingga kulit kacang dapat terkelupas dan kacang terbelah menjadi dua. Perlakuan A₁B₁ yaitu lama perendaman 3 jam dan 1 kali pengulangan penggilingan memiliki nilai kadar air sebesar 4,13% dengan kebutuhan bahan bakar 0,32 liter/jam, dengan kapasitas 5,51 kg/jam dan *loss* sebesar 34,00 g. Perlakuan A₂B₁ yaitu lama perendaman 6 jam memiliki kadar air 5,72% dengan kebutuhan bahan bakar sebesar 0,32 liter/jam, kapasitas efektif kerja yaitu 5,55 kg/jam, dan *loss* sebesar 27,00 g. Dan A₃B₁ memiliki kadar air 4,28%, kebutuhan bahan bakar sebanyak 0,63 liter/jam, kapasitas efektif mesin sebesar 31,40 kg/jam dan *loss* sebanyak 37,00 g.

Kata kunci : *Screw press*, penggiling kacang tanah, lama waktu perendaman dan frekuensi penggilingan , kacang tanah

SKRIPSI

UJI KINERJA MESIN *SCREW PRESS* KACANG TANAH (*Arachis hypogaea*) PADA BERBAGAI PERLAKUAN LAMA PERENDAMAN DAN FREKUENSI PENGGILINGAN

**Sebagai Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Teknologi Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya**



**Linda Fitria
05021381520037**

**PROGRAM STUDI TEKNIK PERTANIAN
JURUSAN TEKNOLOGI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**UJI KINERJA MESIN *SCREW PRESS* KACANG TANAH
(*Arachis hypogaea*) PADA BERBAGAI PERLAKUAN LAMA
PERENDAMAN DAN FREKUENSI PENGGILINGAN**

SKRIPSI

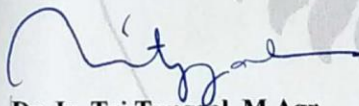
Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Teknologi Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

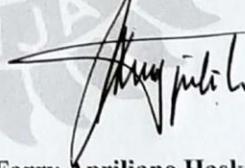
Linda Fitria
05021381520037

Indralaya, Juli 2019
Pembimbing II

Pembimbing I




Dr. Ir. Tri Tunggal, M.Agr.
NIP 196210291988031003



Farry Apriliano Haskari, S.TP, M.Si
NIP 1976041420031210011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003



Skripsi dengan Judul "Uji Kinerja Mesin Penggiling Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) pada Berbagai Perlakuan Lama Perendaman dan Frekuensi Penggilingan" oleh Linda Fitria telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Juli 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Tri Tunggal, M.Agr.
NIP 196210291988031003

Ketua

(.....)

2. Farry Apriliano Haskari, S.TP., M.Si
NIP 197604142003121001

Sekretaris

(.....)

3. Dr. Ir. Hersyamsi, M.Agr
NIP 196008021987031004

Anggota

(.....)

4. Ir. R. Mursidi, M.Si
NIP 196012121988111002

Anggota

(.....)

Ketua Jurusan
Teknologi Pertanian

29 JUL 2019

Dr. Ir. Edward Saleh, M.S.
NIP 196208011988031002

Indralaya, Juli 2019
Koordinator Program Studi
Teknik Pertanian

Dr. Ir. Tri Tunggal, M.Agr.
NIP 196210291988031003



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Kacang Tanah (<i>Arachis hypogaea</i>)	4
2.2. Pertumbuhan Kacang Tanah	5
2.3. Pengolahan Kacang Tanah	6
2.4. Mesin <i>Screw Press</i> Kacang Tanah.....	7
2.5. Kadar Air Bahan	9
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	11
3.1. Waktu dan Tempat	11
3.2. Alat dan Bahan.....	11
3.3. Metode Penelitian.....	11
3.4. Analisis Statistik	12
3.5. Cara Kerja	15
3.5.1. Penyiapan Rendaman Kacang Tanah.....	15
3.5.2. Penggilingan Kacang	15
3.5.3. Kebutuhan Bahan Bakar (liter/jam)	15
3.5.4. Frekuensi Penggilingan.....	16
3.5.5. Kehalusan Hasil Gilingan	16
3.6. Parameter yang Diamati.....	16
3.6.1. Kadar Air Bahan	16
3.6.2. Kebutuhan Bahan Bakar (liter/jam).....	17

	Halaman
3.6.3. Kapasitas Efektif Proses Penggilingan	17
3.6.4. <i>Loss</i> pada Proses Penggilingan	18
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1. Kadar Air Bahan	19
4.2. Kebutuhan Bahan Bakar	21
4.3. Kapasitas Efektif Mesin	22
4.4. <i>Loss</i> pada Proses Penggilingan	27
4.5. Kehalusan Hasil Penggilingan	29
BAB 5. KESIMPULAN DAN BAHAN.....	30
5.1. Kesimpulan	30
5.2. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.	31
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Tanaman kacang tanah.....	4
Gambar 2.2. Bentuk biji Kacang tanah	5
Gambar 2.3. Mesin <i>screw press</i> kacang tanah	8

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kandungan zat gizi kacang tanah dan berbagai bahan pangan (per 100g bahan dapat dimakan	6
Tabel 2.2. Kandungan gizi tiga produk olahan kacang tanah dalam setiap 100g produk.....	7
Tabel 3.1. Analisis dan percobaan menurut kelompok x kombinasi perlakuan	12
Tabel 3.2. Daftar analisis keragaman rancangan acak kelompok factorial (RAKF).....	13

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Diagram alir penelitian.....	34
Lampiran 2. Gambar mesin <i>screw press</i> kacang tanah.....	35
Lampiran 3. Teladan perhitungan kadar air bahan (%).....	37
Lampiran 4. Teladan perhitungan kebutuhan bahan bakar (L/jam).....	41
Lampiran 5. Teladan perhitungan analisis sidik ragam kebutuhan bahan bakar	42
Lampiran 7. Teladan perhitungan kapasitas efektif mesin (kg/jam).....	45
Lampiran 8. Teladan perhitungan analisis sidik ragam kapasitas efektif mesin (Kg/jam).....	46
Lampiran 9. Teladan perhitungan <i>loss</i> pada proses penggilingan (gram)	49
Lampiran 10. Teladan perhitungan analisis sidik ragam <i>loss</i> pada proses penggilingan (gram)	50
Lampiran 11. Dokumentasi pada saat pengambilan data.....	53

Uji Kinerja Mesin *Screw Press* Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) pada Berbagai Perlakuan Lama Perendaman dan Frekuensi Penggilingan

Performance Test of GroundNut Screw Press Machines (Arachis hypogaea) in Various of Immersion Time Treatment and Frequency of Milling

Linda Fitria¹, Tri Tunggal², Farry Apriliano Haskari²
Program Studi Teknik Pertanian Jurusan Teknologi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya,
Jl. Raya Palembang – Prabumulih Km. 32 Indralaya, Ogan Ilir
Telp. (0711) 580664 Fax. (0711) 480279

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan April 2019 di *Home Industry*, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Sukarami, Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok Faktorial (RAKF) dimana terdapat tiga faktor perlakuan yaitu lama perendaman bahan dan frekuensi penggilingan bahan. Parameter penelitian ini terdiri dari kadar air bahan, kebutuhan bahan bakar, kapasitas efektif mesin dan *loss* pada proses penggilingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama perendaman 3 jam memiliki kadar air yang lebih rendah dibandingkan dengan lama perendaman 6 jam dan 9 jam. Perendaman yang terlalu lama juga tidak baik untuk kondisi bahan karena dapat merusak jaringan kacang tanah sehingga kulit kacang dapat terkelupas dan kacang terbelah menjadi dua. Perlakuan A₁B₁ yaitu lama perendaman 3 jam dan 1 kali pengulangan penggilingan memiliki nilai kadar air sebesar 4,13% dengan kebutuhan bahan bakar 0,32 liter/jam, dengan kapasitas 5,51 kg/jam dan *loss* sebesar 34,00 g. Perlakuan A₂B₁ yaitu lama perendaman 6 jam memiliki kadar air 5,72% dengan kebutuhan bahan bakar sebesar 0,32 liter/jam, kapasitas efektif kerja yaitu 5,55 kg/jam, dan *loss* sebesar 27,00 g. Dan A₃B₁ memiliki kadar air 4,28%, kebutuhan bahan bakar sebanyak 0,63 liter/jam, kapasitas efektif mesin sebesar 31,40 kg/jam dan *loss* sebanyak 37,00 g.

Kata kunci : *Screw press*, penggiling kacang tanah, lama waktu perendaman dan frekuensi penggilingan , kacang tanah

penggilingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama perendaman 3 jam memiliki kadar air yang lebih rendah dibandingkan dengan lama perendaman 6 jam dan 9 jam. Perendaman yang terlalu lama juga tidak baik untuk kondisi bahan karena dapat merusak jaringan kacang tanah sehingga kulit kacang dapat terkelupas dan kacang terbelah menjadi dua. Perlakuan A₁B₁ yaitu lama perendaman 3 jam dan 1 kali pengulangan penggilingan memiliki nilai kadar air sebesar 4,13% dengan kebutuhan bahan bakar 0,32 liter/jam, dengan kapasitas 5,51 kg/jam dan *loss* sebesar 34,00 g. Perlakuan A₂B₁ yaitu lama perendaman 6 jam memiliki kadar air 5,72% dengan kebutuhan bahan bakar sebesar 0,32 liter/jam, kapasitas efektif kerja yaitu 5,55 kg/jam, dan *loss* sebesar 27,00 g. Dan A₃B₁ memiliki kadar air 4,28%, kebutuhan bahan bakar sebanyak 0,63 liter/jam, kapasitas efektif mesin sebesar 31,40 kg/jam dan *loss* sebanyak 37,00 g.

Kata kunci : *Screw press*, penggiling kacang tanah, lama waktu perendaman dan frekuensi penggilingan , kacang tanah

Pembimbing I



Dr. Ir. Tri Tunggal, M.Agr.
NIP 196210291988031003

Pembimbing II



Farry Apriliano Haskari S.TP, M.Si
NIP 197604142003121001

Mengetahui
Koordinator Program Studi
Teknik Pertanian



Dr. Ir. Tri Tunggal, M.Agr.
NIP 196210291988031003

Scanned with CamScanner

Uji Kinerja Mesin Screw Press Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) pada Berbagai Perlakuan Lama Perendaman dan Frekuensi Penggilingan

*Performance Test of GroundNut Screw Press Machines (*Arachis hypogaea*) in Various of Immersion Time Treatment and Frequency of Milling*

Linda Fitria¹, Tri Tunggal², Farry Apriliano Haskari²
Program Studi Teknik Pertanian Jurusan Teknologi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya,
Jl. Raya Palembang – Prabumulih Km. 32 Indralaya, Ogan Ilir
Telp. (0711) 580664 Fax. (0711) 480279

ABSTRAK

This research was aimed to find out the performance of peanut screw press machines on various treatments of soaking time and grinding frequency. This research was conducted in March 2019 until April 2019 on Jalan Lubuk Kawah No.85 RT.62, RW.13, Kebun Bunga Village, Sukarami District, Palembang, South Sumatra. This study uses the Factorial Randomized Group Design method (RAKF) where there were three treatment factors, namely the length of material immersion and the frequency of material grinding. The parameters of this study consist of water content, fuel requirements, engine effective capacity and loss in the grinding process. The results showed that the immersion time of 3 hours had a lower moisture content compared to the soaking time of 6 hours and 9 hours. Soaking too long is not good for material conditions because it could damage the peanut tissue so that the peanut shell could be peeled off and the beans split into two. The A₁B₁ treatment was 3 hours soaking time and 1 repetition of grinding has a moisture content of 4.13% with a fuel requirement of 0.32 liters / hour, with a capacity of 5.51 kg / hour and a loss of 34.00 g. The A₂B₁ treatment, which was 6 hours immersion time, has a moisture content of 5.72% with fuel requirements of 0.32 liters / hour, effective working capacity of 5.55 kg / hour, and loss of 27.00 g. And A₃B₁ has a moisture content of 4.28%, fuel needs of 0.63 liters / hour, engine effective capacity of 31.40 kg/hour and loss of 37.00 g.

Key words: Screw Press, immersion time and frequency of grinding, peanuts

Keywords: Peanut grinding machine, immersion time and frequency of grinding, peanuts

Pembimbing I



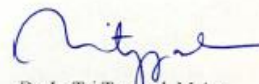
Dr. Ir. Tri Tunggal, M.Agr.
NIP 196210291988031003

Pembimbing II



Farry Apriliano Haskari S.TP. M.Si
NIP 197604142003121001

Mengetahui
Koordinator Program Studi
Teknik Pertanian



Dr. Ir. Tri Tunggal, M.Agr.
NIP 196210291988031003

Scanned with C

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea*) merupakan salah satu tanaman yang dibudidayakan di Indonesia. Kacang tanah juga merupakan tanaman kacang-kacangan yang penting urutan kedua setelah kedelai. Secara ekonomi, kacang tanah memiliki nilai tinggi, karena memiliki kandungan gizi protein dan lemak yang tinggi. Dengan demikian, tanaman ini memiliki peluang pasar dalam negeri yang cukup besar. Biji kacang tanah ini memiliki banyak kreasi dalam jenis pengolahan pangannya seperti, dalam bentuk sayur, direbus atau digoreng. Selain itu juga dapat digunakan atau diolah sebagai pakan ternak dan pupuk (Marzuki, 2007).

Kebutuhan kacang tanah di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan pangan dan gizi masyarakat, serta kapasitas industri pakan dan makanan yang terus meningkat di Indonesia. Belum tercukupinya produksi kacang tanah dalam negeri yang membuat Indonesia masih memerlukan substitusi impor dari luar negeri. Karena itu, pemerintah harus membuat inovasi terbaru atau terus berupaya memberikan kemajuan dalam budidaya kacang tanah sehingga Indonesia tidak memerlukan substitusi impor dari luar negeri lagi. Kacang tanah juga memiliki beberapa gizi yang terkandung di antaranya memiliki kandungan protein 25-30%, lemak 40-50%, karbohidrat 12% serta vitamin B1, hal ini yang membuat kacang tanah dalam hal pemenuhan gizi berada setelah tanaman kedelai (Cibro, 2008).

Tahun 2008 hingga 2012, produktivitas rata-rata kacang tanah nasional mengalami sedikit peningkatan. Data BPS (Badan Pusat Statistik) menyebutkan bahwa pada tahun 2008 produktivitas kacang tanah mencapai angka sekitar 1.21 ton/ha, dan peningkatan terjadi pada tahun 2012, menjadi 1.26 ton/ha. Namun, produktivitas kacang tanah di Indonesia tergolong rendah. Karena dibandingkan dengan Negara Cina, USA, dan Argentina, Negara-negara tersebut telah mencapai produktivitas lebih dari 2 ton/ha (Kasno, 2005). Fotosintat yang diakumulasi ke dalam kulit dan biji kacang tanah dapat menentukan hasil dari polong kacang tanah (Kadekoh, 2007). Dari fotosintetis selama pengisian biji diduga banyak

menghasilkan bahan kering untuk pengisian biji pada kacang tanah. Kacang tanah juga dimanfaatkan sebagai bahan pangan konsumsi langsung ataupun campuran makanan seperti bumbu dapur, roti, bahan baku industri dan pakan ternak. Hal ini lah yang menjadi salah satu faktor meningkatnya kebutuhan kacang tanah setiap tahun sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia (Balitkabi, 2008).

Beberapa hal yang menyebabkan permasalahan dalam meningkatkan produksi kacang tanah adalah sebagai berikut : a) belum maksimalnya penerapan teknologi yang digunakan, sehingga produktivitas belum optimal, contohnya kurang baiknya drainase pada pengolahan lahan dan struktur tanah yang padat, b) benih yang digunakan masih bermutu rendah, c) pupuk yang digunakan baik itu pupuk hayati dan organik masih rendah (Dirjen Tanaman Pangan, 2012).

Rendahnya produktivitas kacang tanah juga dipengaruhi dengan bulan basah yang terjadi kurang dari tiga bulan sehingga lahan mengalami kekeringan. Akibat kekeringan, penurunan hasil kacang tanah berkisar antara 22-96%, tergantung pada fase pertumbuhan saat kekeringan terjadi (Harsono, 2007). Upaya meningkatkan produksi kacang tanah bias didapat dengan cara memperhatikan beberapa sasaran yaitu luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas (Pitojo, 2005).

Hampir sebagian besar produksi kacang tanah digunakan untuk kebutuhan baku bahan pengolahan seperti bumbu pecel atau gado-gado, biskuit , kacang goreng atau asin, saus selai, minyak nabati dan pakan ternak. Sebagian besar industry yang menggunakan bahan baku kacang tanah dapat dikategorikan sebagai industri pangan dan industri pakan. Selain itu, kacang tanah dalam bentuk bungkil (ampas kacang tanah) juga dapat digunakan dalam pembuatan oncom.

Dalam pembuatan bumbu gado-gado atau pecel, sering kita jumpai pembuatan bumbu secara manual dengan digiling menggunakan cara tradisional. Namun, di era kemajuan teknologi yang tinggi, telah ada mesin *screw press* kacang tanah yang dapat mempermudah pekerjaan dalam menghasilkan bumbu gado-gado atau pecel. Dengan adanya mesin *screw press* kacang tanah, terciptalah bumbu gado-gado atau pecel dalam kemasan instan yang bisa dibeli dalam bentuk siap seduh, pembeli tidak perlu repot menggiling dengan cara tradisional atau meracik bumbu terlebih dahulu. Hal ini tentunya memberikan manfaat dalam pembuatan makanan untuk sehari-hari.

Serangkaian tahap-tahap penelitian dengan mengembangkan mekanisasi penelitian merupakan langkah yang dapat meningkatkan kualitas alat dan mesin pertanian dan juga penggunaannya (Unadi, 2012). Berdasarkan uraian permasalahan diatas penelitian ini mempelajari kinerja dari mesin *screw press* kacang tanah terhadap berbagai perlakuan lama perendaman dan frekuensi penggilingan kacang tanah tersebut sebagai bahan olahan bumbu pecel atau gado-gado siap seduh dengan tingkat kehalusan yang berbeda.

1.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja mesin *screw press* kacang tanah terhadap berbagai perlakuan lama perendaman dan frekuensi penggilingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian, 2008. Teknologi Produksi Kacang Tanah. Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Malang (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- BPS, 2012. Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Cibro, M.A, 2008. Respon Beberapa Varietas Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*) Terhadap Pemakaian Mikoriza Pada Berbagai Cara Pengolahan Tanah. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI, 1981. Daftar Komposisi Bahan Makanan. Bhratara Karya Aksara. Jakarta. 57 hlm.
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 2012. Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Tahun 2012. Jakarta (ID): Direktorat Jendral Tanaman Pangan.
- Dwijosaputro, 1994. Pengukuran Kadar Air Bahan dengan Menggunakan Metode Oven. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- FAOSTAT, 2009. *Statistical data of food balance sheet*. www.fao.org (acesed on 12 April 2019).
- Gomes, K.A. dan A.A, Gomez, 1995. Prosedur Statistik Untuk Penelitian Pertanian. (Terjemahan). E., Syamsudin dan J.S., Baharsjah. Jakarta: UI Press.
- Harsono, A, 2007. Kekeringan pada kacang tanah di lahan kering dan penanggulangannya. Di dalam: Harnowo D, Rahmianna AA, Suharsono, Adie MM, Rozi F, Subandi, Makarim AK, penyunting. Peningkatan Produksi Kacang-kacangan dan Umbi-umbian Mendukung Kemandirian Pangan; Malang. Indonesia. Bogor (ID): Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. 347-357.
- Husen dan Yolana, 2011. Mesin Pemecah Kacang Tanah dengan Sistem “Circle Working”. Tugas Akhir, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Drs. H. Abdul Qolik, M.Pd, M.M (II) Drs. H. Djoni Bangun, M.Pd.
- Kadekoh, I, 2007. Komponen hasil dan hasil kacang tanah berbeda jarak tanam dalam sistem tumpangsari dengan jagung yang didefoliasi pada musim kemarau dan musim hujan. *J Agroland*. 14(1):11-17.
- Kasno A, 2005. Profil dan perkembangan teknik produksi kacang tanah di Indonesia. Seminar Rutin Puslitbang Tanaman Pangan. Bogor (ID): Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.

- Kementerian Pertanian, 2015. Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Kacang Tanah. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Marzuki, R, 2007. Bertanam Kacang Tanah. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Prayoga, A,R, Sutejo Agus, 2012. Rancang Bangun Alat Pengupas Kulit Ari Tanah (*Arachis hypogaea*) Tipe Engkol. Bogor. Jurnal Keteknikan Pertanian.
- Purnomo dan Heni Purnamawati, 2007. Budidaya dan Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar. Swadaya. Jakarta.
- Siregar,P.S.V, 2013. Kinerja Mesin Pencacah Tipe Vertikal pada Berbagai Kecepatan Putar dan Kadar Air Jerami Berbeda. Skripsi. Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Supriadi ,A, Yuliati, dan Andriyani F,A, 2012. Efisiensi dan Identifikasi *Loss* pada Proses Pengolahan Terasi Udang Rebon (*Acetes sp*) di Desa Belo Laut Kecamatan Muntok Bangka Belitung. Fishtech. Program Studi Teknologi Hasil Perikanan Universitas Sriwijaya.
- Trustinah, 2009. Plasma nutfah kacang tanah: Keragaman dan potensinya untuk perbaikan sifat-sifat kacang tanah. Bul. Palawija 18:58-65.
- Trustinah, 2012. Penentuan umur masak plasma nutfah kacang tanah. Hlm. 470–477. Dalam A. Widjono *et al.* (Eds.) Inovasi Teknologi dan Kajian Ekonomi Komoditas Aneka Kacang dan Umbi Mendukung Empat Sukses Kementerian Pertanian. Puslitbangtan.
- Wallubi, R., 2018. Modifikasi Alat Perontok Padi (Power Thresher) Menjadi Alat Pencacah Jerami. (Kasus: di Bengkel Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan). Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Wardani, 2016. Pengaruh Lama Perendaman Terhadap Kecepatan Perkecambahan Kacang Tanah. UIN Maliki Malang.
- Yulifianti R, Santosa S.B.A dan Widowati Sri, 2015. Teknologi Pengolahan dan Produk Olahan Kacang tanah. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Bogor.